

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait Labeling *Doli-doli Natangasan* Pada Laki laki Belum Menikah Usia Dewasa Etnis Batak Toba di Desa Lobusingkam Kecamatan Sipoholon yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang label *Doli-doli Natangasan* pada laki laki belum menikah usia dewasa etnis Batak Toba di Desa Lobusingkam Kecamatan Sipoholon berasal dari masyarakat Batak toba. Label *Doli-doli Natangasan* telah ada sejak dulu yang diteruskan hingga sekarang. *Doli-doli Natangasan* merupakan istilah bahasa Batak Toba yang diartikan dalam bahasa Indosia adalah Lajang. Label *Doli-doli Natangasan* diberikan kepada laki laki belum menikah usia dewasa yaitu berumur 40 tahun keatas. Bagi masyarakat Toba yang menganut keras sistem Patriarki menyebabkan masyarakat selalu fokus untuk menikahkan anak laki lakinya. Sistem kekerabatannya juga yang memposisikan laki laki sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dikarenakan dapat meneruskan silsilah (marga) dan melanjutkan keturunan. Faktor penyebab laki laki belum menikah usia dewasa diakibatkan oleh beberapa hal yaitu hangalan, natarallang, cinta, didahului menikah, takdir Tuhan, finansial, mentak untuk mendekati perempuan, penyakit, dan pekerjaan.

2. Alasan laki laki dengan label *Doli-doli Natangasan* tetap tidak menikah usia dewasa adalah selalu gagal dalam percintaan meliputi (putus cinta, belum menemukan jodoh dan dikhianati), Gagal menikah, Kebanyakan bermain, Adanya beban dan tanggungjawab, tidak cocok ketika dijodohkan, belum menemukan pasangan yang mau menerima apa adanya dan ketidakinginan menikah dengan marga yang sama. Alasan tersebut yang melatarbelakangi laki laki memutuskan untuk tetap belum menikah hingga usia dewasa.
3. Upaya yang dilakukan laki laki belum menikah usia dewasa etnis Batak Toba dalam menanggapi label *Doli-doli Natangasan* yaitu tetap berkegiatan seperti biasanya dan cuek dengan perkataan orang lain, tetap percaya dengan rencana Tuhan, fokus dengan bekerja dan selalu berupaya mencari pasangan. Selain upaya yang dilakukan laki laki belum menikah usia dewasa, terdapat juga upaya yang dilakukan keluarga laki laki dalam menanggapi label yaitu tetap berdoa pada Tuhan dan berusaha mencari pasangan yang cocok untuk anak (menjodohkan). Upaya tersebut dianggap dapat mengurangi dampak label *Doli-doli Natangasan* yang diberikan oleh masyarakat.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis mengenai labeling *Doli-doli Natangasan* Pada Laki laki Belum Menikah Usia Dewasa Etnis Batak Toba di Desa Lobusingkam Kecamatan Sipoholon sebagai berikut:

1. Bagi laki laki etnis Batak Toba yang belum menikah usia dewasa dan mendapatkan label *Doli-doli Natangasan* agar tetap semangat dalam menjalani kehidupan selalu percaya dengan rencana Tuhan dan jangan memikirkan tanggapan tanggapan masyarakat yang membuat sakit hati. Dibalik itu juga, tetap berusaha untuk mencapai keinginan keluarga dan kebutuhan diri sendiri.
2. Bagi orang tua dan juga keluarga laki laki belum menikah usia dewasa agar dapat lebih memahami kondisi dan perasaan anak dengan baik, mengurangi pernyataan yang dapat menambah beban pikiran anak. Jodoh setiap orang telah diatur oleh Tuhan, dan diharapkan orang tua tidak terlalu memaksakan anak untuk menikah ataupun menjodohkan anak. Diharapkan juga orang tua ataupun keluarga dapat memberikan semangat bagi anak dan saling merangkul dalam setiap masalah yang ada, dikarenakan keluarga merupakan tempat teraman bagi anak. Tetap mengingatkan anak untuk tidak *overthinking* dengan perkataan orang lain serta selalu menghibur anak.
3. Bagi masyarakat Batak Toba di Desa Lobusingkam sebaiknya membatasi pemberian istilah *Doli-doli Natangasan* bagi laki laki belum menikah usia dewasa, dikarenakan istilah tersebut dapat menimbulkan rasa sakit hati, kecewa, insecure dan minder bagi yang menerimanya. Diharapkan juga

dapat menjalin hubungan yang baik dengan laki laki yang mendapat label *Doli-doli Natangasan* tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih luas lagi terkait fenomena fenomena yang ada dimasyarakat khususnya di etnis Batak Toba agar dapat menambah wawasan bagi orang yang belum mengetahui.

